

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Secara umum, tujuan penelitian bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan. Data yang diperoleh adalah baru atau bukan hasil dari penelitian sebelumnya, data yang diperoleh untuk meyakinkan karena adanya keraguan terhadap suatu penelitian terdahulu, dan data yang diperoleh digunakan untuk pengembangan suatu pengetahuan (Sugiyono, 2017).

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang artinya berfokus pada survey. Data penelitian yang dihasilkan berupa angka, sikap atau pendapat dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner atau wawancara terstruktur (Creswell, 2014).

Pendekatan Geografi yang digunakan adalah kewilayahan dimana merupakan kombinasi antara pendekatan keruangan dan kelingkungan. Pendekatan ini menitikberatkan pada interaksi antar wilayah. Fenomena yang menjadi sasaran penelitiannya dipelajari pola dan sifatnya, kemudian dicari kaitan pengaruh terhadap lingkungan sekitarnya yang merupakan suatu kesatuan ekosistem. Lingkungan hidup manusia digolongkan dalam beberapa kelompok yaitu lingkungan fisik (*physic environment*), lingkungan biologis (*biological environment*) dan lingkungan sosial (*social environment*) (Dilahur, 1994). Dari penjelasan tersebut, pendekatan yang akan digunakan pada penelitian ini berfokus pada pendekatan lingkungan sosial.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi didalamnya terdapat obyek, subyek maupun benda alam yang lain yang mempunyai karakteristik/sifat tertentu dan kuantitas yang ditetapkan oleh peneliti sebagai kajian penelitian untuk dipelajari dan disimpulkan (Sugiyono, 2017). Berdasarkan pemaparan tersebut, pada penelitian ini terdiri dari populasi wilayah dan populasi manusia. Populasi wilayah pada penelitian ini hanya pada desa yang memiliki masyarakat miskin dengan jumlah 8 desa yang terbagi

kedalam 6 daerah perkotaan dan 2 perdesaan, sedangkan populasi manusianya meliputi seluruh masyarakat miskin pada 8 desa di Kecamatan Cimanggung.

3.2.1 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Adapun sampel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling* yang merupakan penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, sampel atau sumber datanya merupakan orang yang ahli dalam bidang tertentu yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti (Sugiyono, 2017). Sampel penelitian disajikan pada Tabel 3.1.

Pada penelitian ini, dibutuhkan cara perhitungan untuk menentukan jumlah sampel yang dapat mewakili keseluruhan populasi, yaitu dengan menggunakan rumus Yamane (Yamane, 1967) . Berikut hasil perhitungannya:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$
$$n = \frac{1464}{1 + 1464 \times (0,1)^2}$$
$$= 93,60 \text{ dibulatkan menjadi } 94$$

3.2.2 Lokasi Penelitian

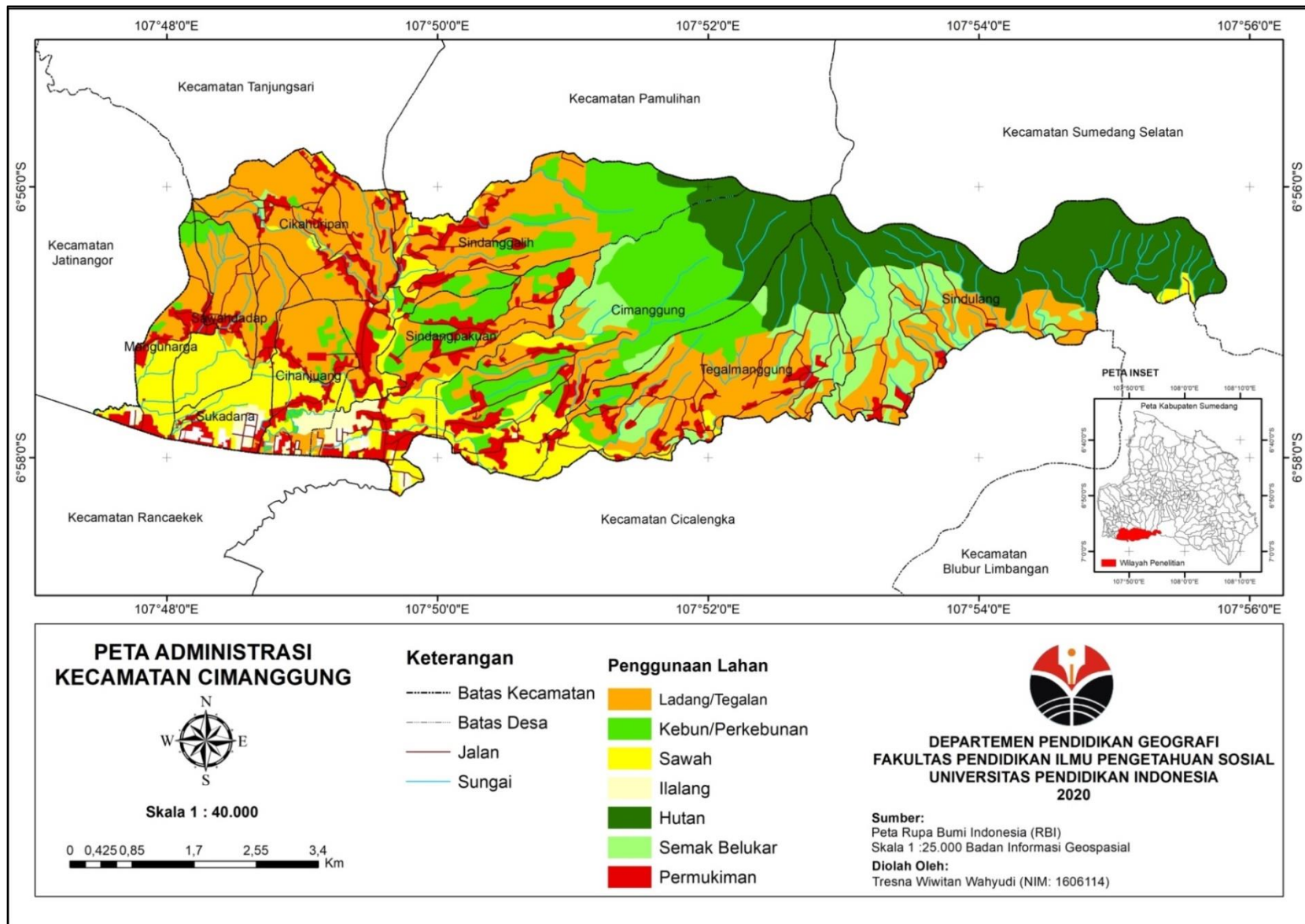
Penelitian ini, berlokasi di Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat, dengan luas wilayah 4242,8 m² terdiri dari 11 desa yang terbagi kedalam 7 daerah perkotaan dan 4 daerah perdesaan. Dengan jumlah penduduk sebanyak 103.818 jiwa. Berikut adalah batas-batas wilayah Kecamatan Cimanggung (BPS, 2019). Peta wilayah administrasi Kecamatan Cimanggung disajikan dalam Gambar 3.1

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Pamulihan dan Tanjungsari
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Bandung
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Jatinangor
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Pamulihan

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

No	Nama Desa	Status	Jumlah Masyarakat Miskin	Jumlah Sampel
1	Mangunarga	Perkotaan	62	$\frac{62}{1464} \times 94 = 3,9 = 4$
2	Sawahdadap	Perkotaan	280	$\frac{280}{1464} \times 94 = 17,9 = 18$
3	Sukadana	Perkotaan	198	$\frac{198}{1464} \times 94 = 12,7 = 13$
4	Cihanjuang	Perkotaan	539	$\frac{539}{1464} \times 94 = 34,6 = 35$
5	Cikahuripan	Perkotaan	132	$\frac{132}{1464} \times 94 = 8,4 = 8$
6	Sindanggalih	Perkotaan	99	$\frac{99}{1464} \times 94 = 6,3 = 6$
7	Sindangpakuon	Perkotaan	-	0
8	Cimanggung	Perdesaan	85	$\frac{85}{1464} \times 94 = 5,4 = 6$
9	Tegalmanggung	Perdesaan	-	0
10	Sindulang	Perdesaan	-	0
11	Pasirnanjung	Perdesaan	64	$\frac{64}{1464} \times 94 = 4,1 = 4$
Total			1.464	94

Sumber : BPS, 2019 diolah penulis



Gambar 3.1 Peta Administrasi Kecamatan Cimanggung

3.3 Variabel Penelitian

Variabel Penelitian merupakan segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, dapat dikatakan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat/nilai dari orang, subyek, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Pada penelitian ini, variabel yang digunakan ada dua, variabel bebas (Independen) dan variabel terikat (Dependen). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat, sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017). Variabel yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2. Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator
1	Status ketahanan pangan	Persepsi rumah tangga tentang perubahan kualitas makan dengan menggunakan Metode HFIAS (<i>Household Food Insecurity Access Scale</i>)
2	Faktor yang mempengaruhi tingkat ketahanan pangan	<ul style="list-style-type: none"> a. Ketersediaan Pangan <ul style="list-style-type: none"> - Cadangan/persediaan pangan b. Akses Pangan <ul style="list-style-type: none"> - Kepemilikan lahan - Akses terhadap bantuan dari pemerintah - Ketersediaan air bersih - Jaminan kesehatan c. Kondisi Ekonomi <ul style="list-style-type: none"> - Pendidikan yang ditamatkan kepala dan ibu rumah tangga - Jenis kelamin kepala keluarga (<i>gender</i>) - Pendapatan - Kepemilikan ternak - Status pekerjaan (mata pencaharian) - Jumlah anggota keluarga - Usia kepala keluarga
3	<i>Food coping strategy</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan pendapatan - Perubahan kebiasaan makan - Penambahan akses segera terhadap pangan - Perubahan distribusi dan frekuensi makan - Menjalani hari-hari tanpa makan - Langkah drastis

Sumber : Hasil Analisis, 2020

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Studi Literatur

Studi literatur dilakukan untuk memperoleh teori-teori dan pendapat yang berhubungan dengan topik penelitian, studi literatur pada penelitian ini mencakup pengumpulan data sekunder misalnya data masyarakat miskin yang berada di Kecamatan Cimanggung, dilakukannya studi literatur ini dapat dijadikan pembanding hasil observasi langsung ke lokasi penelitian dan sebagai bahan kajian pustaka untuk menunjang teori-teori terkait.

3.4.2 Observasi Lapangan

Kegiatan ini meliputi kegiatan survey langsung di lapangan untuk mengetahui keadaan lokasi peneliti. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran fisik dari lokasi penelitian terutama untuk pengecekan lapangan yang bertujuan untuk mengetahui kondisi ketahanan pangan pada masyarakat miskin yang sebenarnya di lapangan.

3.4.3 Kuesioner

Pada penelitian ini kuesioner diberikan kepada masyarakat miskin yang berada di Kecamatan Cimanggung. Kuesioner biasa digunakan untuk mengetahui informasi yang dibutuhkan guna menunjang keberhasilan suatu penelitian. Di dalam kuesioner terdapat beberapa pertanyaan terkait dengan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian .

3.4.4 Wawancara

Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan data mengenai informasi yang kita butuhkan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara pada masyarakat miskin yang menjadi obyek penelitian.

3.5 Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian akan menentukan data yang dikumpulkan dan menentukan kualitas dari suatu penelitian. Instrumen pada penelitian ini menggunakan angket/kuesioner mengenai persepsi masyarakat miskin terhadap perubahan kualitas makannya dengan menggunakan metode HFIAS (*Household Food Insecurity Access Scale*), faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan

pangan dan *food coping strategy*. Pengujian instrumen penelitian perlu dilakukan agar menghasilkan data yang valid dan reliabel.

3.5.1 Uji Validitas

Hasil penelitian dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti, sebaliknya jika terdapat perbedaan maka hasil penelitian tidak valid. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid (Sugiyono, 2017). Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Rumus yang digunakan dalam mengukur validitas yaitu rumus korelasi product moment (Arikunto, 2006), sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \sqrt{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2}}$$

Dimana :

- R_{xy} : Koefisien Korelasi
- N : Jumlah Koresponden
- Σ^x : Nilai skor butir
- Σ^Y : Nilai skor total
- Σ^{xy} : Jumlah kuadrat nilai X
- Σ^{X2} : Jumlah Kuadrat nilai X
- Σ^{Y2} : Jumlah Kuadrat nilai Y

3.5.2 Uji Reliabilitas

Hasil penelitian yang reliabel, artinya bila terdapat kesamaan dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2017). Berikut adalah rumus yang digunakan, rumus alpha (Arikunto, 2006):

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\Sigma \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Dimana:

- r_{11} : Reliabilitas Instrumen
- k : Banyak butir pertanyaan
- σt^2 : Varian total
- $\Sigma \sigma b^2$: Jumlah varian butir tiap pertanyaan

Jumlah varian butir tiap pertanyaan dapat dicari dengan cara mencari nilai varian butir yang kemudian dijumlahkan ($\Sigma\sigma^2$) sebagai berikut:

$$\sigma = \frac{\Sigma x^2 - \frac{\Sigma x^2}{n}}{n}$$

Dimana:

n : Jumlah Sampel

σ : Nilai Varian

x : Nilai skor yang dipilih (total nilai dari nomor butir pertanyaan)

Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika r hitung $\geq r$ tabel dengan tingkat signifikansi 5% maka item pertanyaan reliabel.
2. Jika r hitung $< r$ tabel dengan tingkat signifikansi 5% maka item pertanyaan dikatakan tidak reliabel.

3.6 Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji multikolonieritas, digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel bebas dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung multikolonieritas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *varian inflation factor* (VIF) sebagai alat ukur. Apabila nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dan nilai IVF ≥ 10 maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian tersebut terdapat multikolonieritas (Ghozali, 2019).

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Regresi Logistik (*Binary Logistic Regression*)

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi logistik yang merupakan sebuah pendekatan model prediksi seperti halnya regresi linier, pada regresi logistik peneliti memprediksi variabel yang berskala dikotomi/ dua kategori (Ya/Tidak, Buruk/Baik atau Tinggi/Rendah). Tabachnick dan Fidell (2007) mengemukakan bahwa pada regresi logistik variabel bebas tidak harus terdistribusi normal, regresi logistik mampu memperkirakan tingkat pengaruh dari masing-masing variabel dan seberapa signifikan hubungan variabel bebas dan

terikat. Disamping kelebihan regresi logistik yang fleksibel untuk digunakan, salah satu kekurangan pada analisis ini adalah sensitifitas terhadap korelasi yang sangat tinggi antar variabel bebas yang akan menghasilkan nilai *error* yang tinggi. Beberapa asumsi menurut Garson (2014) yang digunakan pada regresi logistik diantaranya adalah :

1. Variabel bebas dan terikat tidak memerlukan hubungan linear.
2. Asumsi *multivariate normality* tidak diperlukan pada variabel bebas.
3. Asumsi homokedastisitas tidak diperlukan
4. Variabel bebas tidak perlu diubah ke dalam bentuk metrik (interval atau skala ratio).
5. Variabel terikat harus bersifat dikotomi (2 kategori misal: rendah dan tinggi atau ya atau tidak).
6. Variabel bebas tidak harus memiliki keragaman yang sama antar kelompok variabel.
7. Kategori dalam variabel bebas harus terpisah satu sama lain atau bersifat eksklusif.
8. Sampel yang diperlukan cukup banyak, minimum 50 sampel data dibutuhkan untuk variabel bebas/prediktor.
9. Dapat menyeleksi hubungan karena menggunakan pendekatan non linier log transformasi untuk memprediksi odds ratio. Odd dalam regresi logistik sering dinyatakan sebagai probabilitas.

Hal ini menjadi salah satu pertimbangan peneliti untuk menentukan faktor faktor yang mempengaruhi ketahanan pangan dengan menggunakan analisis data regresi logistik, karena pada penelitian ini masing-masing variabel yang digunakan bersifat biner. Sejalan dengan salah satu tujuan dari analisis regresi logistik yang mendeskripsikan hubungan atau pengaruh antar variabel yang berbentuk biner. Berikut adalah rumus persamaan dasar regresi logistik (Hosmer dan Lameshow, 2000):

$$\pi_x = \frac{\exp(\beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_p X_p)}{1 + \exp((\beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_p X_p))}$$

Dimana: x_i adalah variabel prediktor, $i = 1, 2, \dots, n$ dengan n ukuran sampel, $\pi(x)$ adalah peluang terjadinya kejadian sukses, β_0 adalah konstanta, dan β_p adalah nilai koefisien regresi ke- j dengan $j = 1, 2, \dots, p$.

3.7.2 Pengujian Model Fit (Ketepatan Model)

Pengujian model fit digunakan untuk menilai kesesuaian metode analisis yang digunakan dengan data yang diperoleh, Di bawah ini adalah beberapa cara yang digunakan dalam pengujian model fit:

- **Statistik -2Log Likelihood**

Untuk mengetahui model regresi yang digunakan baik atau buruk, dapat dilihat dari nilai -2 Log Likelihood. Jika terjadi penurunan pada angka -2 Log Likelihood pada block number = 0 dan angka -2 Log Likelihood pada block number = 1 yang artinya angka -2 Log Likelihood pada block number = 0 lebih besar daripada -2 Log Likelihood pada block number = 1 dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan baik atau dapat dikatakan model yang digunakan adalah fit (sesuai).

- **Cox dan Snell R Square dan Nagelkerke R Square**

Uji ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara 0 dan 1. Nilai yang mendekati angka 1 artinya variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan oleh variabel terikat, dapat disimpulkan bahwa semakin mendekati nilai 1 artinya model fit (sesuai) (Ghozali, 2019).

- **Omnibus Test of Model Coefficients**

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas dan terikat secara keseluruhan dapat bersama-sama dapat memprediksikan variabel terikat atau tidak. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ artinya variabel bebas memberikan pengaruh nyata terhadap model.

- **Hosmer and Lameshow Goodness of Fit Test**

Kelayakan model regresi logistik dapat dinilai dengan memperhatikan output dari *Hosmer and Lameshow* dengan hipotesis :

H_0 = tidak ada perbedaan nyata antara klasifikasi yang diamati

H_a = ada perbedaan nyata antara klasifikasi yang diprediksi

Pengambilan keputusan didasari oleh *goodness of fit* tes yang diukur dalam kolom signifikansi pada bagian bawah uji Hosmer and Lameshow test.

- Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima
- Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Pengujian Koefisiensi Regresi

Pengujian ini dilakukan dengan memperhatikan beberapa hal dibawah ini :

- a. Tingkat signifikansi (α) yang digunakan sebesar 5% (0,05)
- b. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi p value (probabilitas value).

Jika p-value lebih besar daripada (α), maka hipotesis alternatif ditolak. Sebaliknya jika p-value lebih kecil daripada (α), maka hipotesis alternatif diterima.

3.7.3 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya (Sugiyono, 2017). Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan hasil dari metode HFIAS (*Household Food Insecurity Access Scale*) untuk menentukan status ketahanan pangan yang didalamnya terdapat 9 pertanyaan mengenai persepsi masyarakat miskin terhadap perubahan kualitas makan mereka dalam rentang 30 hari, yang dikelompokkan kedalam 4 opsi jawaban 0 = Tidak pernah, 1 = Jarang (1-2 kali dalam 4 minggu), 2 = Kadang-kadang (3-10 kali dalam 4 minggu), 3 = Sering (> 10 kali dalam 4 minggu).

Berdasarkan skor hasil dari pertanyaan HFIAS tersebut, masyarakat miskin akan dikelompokkan kedalam 4 kategori kerawanan pangan: (0-1) Tahan Pangan, (2-7) rawan pangan rendah, (8-14) rawan pangan sedang, dan (15-27) rawan pangan tinggi (Salarkia dkk, 2014). Selanjutnya keempat kategori tersebut dibagi kedalam dua kelompok skor (0-1) dinilai tahan pangan dan skor (2-27) dinilai tidak tahan pangan (Joshi dkk, 2019). Dari hasil skor akhir inilah akhirnya didapatkan jawaban yang akan digunakan pada variabel terikat (*depeden*) yang bersifat dikotomi/biner.

Variabel terikat (Status ketahanan pangan)

0 = Tidak Tahan Pangan/Rawan Pangan

1 = Tahan Pangan

Selain metode HFIAS, metode analisis statistik deskriptif juga digunakan untuk mendeskripsikan hasil dari *food coping strategy* yang di dalamnya terdapat 19 pertanyaan yang dikelompokkan menjadi 6 pertanyaan yang sudah dimodifikasi oleh peneliti sesuai dengan keadaan masyarakat setempat Tabel 3.3. *Food coping strategy* ini akan digunakan untuk mencari strategi masyarakat miskin untuk memenuhi kebutuhan pangan ketika mengalami kekurangan. Penyajian data akan menggunakan tabel, grafik maupun persentase dari hasil analisis.

Tabel 3.3. Food Coping Strategy Modifikasi

No	Kelompok Food Coping strategy	Perilaku Coping	Taraf
1	Meningkatkan Pendapatan	1. Mencari pekerjaan sampingan 2. Menanam tanaman yang bisa dimakan dikebun/ tanah dekat rumah 3. Beternak ayam, dll	1
2	Perubahan kebiasaan makan	4. Membeli makanan yang lebih murah harganya 5. Mengurangi porsi makan 6. Mengumpulkan makanan liar	
3	Penambahan akses segera terhadap pangan	7. Menerima makanan dari saudara 8. Menerima kupon raskin 9. Pertukaran pangan	
4	Penambahan akses segera untuk membeli pangan	10. Mengambil uang tabungan 11. Menggadaikan aset 12. Menjual aset 13. Meminjam uang dari saudara 14. Meminjam uang dari rentenir 15. Membeli pangan dengan utang di warung	2
5	Frekuensi makan	16. Mengurangi frekuensi makan per hari 17. Menjalani hari tanpa makan	
6	Langkah drastis	18. Migrasi ke kota/desa 19. Menjadi TKI	3

Sumber: (Usfar, 2002; Maxwell, 1995; Ashari, 2017 dimodifikasi oleh penulis).